**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Kanker atau keganasan (malignancy) adalah segolongan penyakit yang di tandai dengan pembelahan sel yang tidak terkendali dan kemampuan sel-sel tersebut menyerang jaringan hidup lainnya, baik dengan pertumbuhan langsung di jaringan yang bersebelahan (invasi) atau dengan migrasi/perpindahan sel tersebut ke tempat yang jauh melalui sistim peredaran darah dan pembuluh getah bening (metastasis) (Emilia, 2010).

Kanker serviks adalah satu dari sekian kanker yang diderita oleh kaum wanita usia antara 35-55 tahun. Penyebabnya adalah *Human Papilloma Virus (HPV)* dan yang diserang adalah bagian bawah rahim yang menjorok ke dalam vagina.(Jalu, 2010).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, tahun 2012 jumlah penderita kanker serviks setiap tahun bertambah sekitar 7 juta, dan dua pertiga di antaranya terdapat di negara yang sedang berkembang.

Realitas ini sejalan dengan penelitian dari sebuah organisasi Kesehatan Nasional Kanada yang dipublikasikan pada bulan Juni 2017. Dalam sebuah tulisan ilmiah yang berjudul *Comparatison des strategies de depitage du cancer du col de l’uterus avec le test de detection des virus du papillome humain (test VPH) ou la cytologie gynecologique (Test Pap)* menyatakan bahwa pada tahun 2016 terdapat 280 kasus baru kanker serviks di Quebec dan 80 orang akan mengalami kematian. *(INESSS, 2017).*

1

Demikian pula hasil penelitian Georges Kalgong dkk dari Ilmu Biomedic Fakultas Ilmu Pengetahuan dari Unversitas Ngaoundere, Cameroun dalam jurnal yang berjudul : *Sensitifity and Specificity of Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) and with lugol Iodine (VILI) in the Diagnosis of cervical cancer in the Northen Region of Cameroun* yang diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2017 mengatakan bahwa kanker serviks merupakan kanker kedua yang paling banyak diderita oleh kaum wanita Maroko setelah kanker payudara.( IBBJ,2017).

Hal yang sama terjadi juga di Indonesia. Menurut data Globocan yang dirilis oleh *ICO Information Centre on HPV and Cervical Cancer* 2012, setiap jam ada satu perempuan Indonesia meninggal dunia karena kanker serviks dan diprediksi terdapat 58 kasus baru setiap harinya.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017 bahwa pada tahun 2016 untuk wilayah Jawa Timur total wanita yang melakukan deteksi dini sebanyak 405.626 orang. Hasilnya bahwa 17.834 positif IVA dan 187 dicurigai kanker serviks.

Radar Malang mempublikasikan data dari RS Saiful Anwar (RSSA) diketahui bahwa rata-rata per-bulan terdapat 486 penderita kanker serviks yang dirawat di RSSA. Dalam periode Januari-Maret 2017 terdapat 1457 penderita. Kondisi ini diperkirakan akan terus meningkat.

Kematian yang disebabkan oleh kanker serviks menurun drastis sejak diperkenalkannya skrining Pap Smear oleh Papanikolau. Negara – negara maju, seperti Amerika Serikat telah terbukti berhasil menekan jumlah penderita kanker serviks melalui beberapa cara antara lain deteksi dini melalui pemeriksaan Pap Smear dan Inspeksi Visual Asam Asestat (IVA). (Derianto, 2010).

Indonesia dalam satu dekade terakhir telah melakukan berbagai upaya untuk menekan kejadian kanker serviks antara lain dengan program promotif melalui media cetak dan elektronik serta deteksi dini melalui pemeriksaan Pap Smear dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Deteksi dini atau “screening” yang efektif dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks sampai 95 %. (Derianto, 2010).

Menteri Kesehatan RI, Prof. Dr. dr Nila Farid Moeloek, SP.M (K) dalam Panduan Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini kanker leher rahim dan kanker payudara pada tanggal 21 April 2015 menyatakan bahwa target nasional pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara pada wanita usia produktif usia 30 – 50 tahun sebesar 50%. Namun cakupan deteksi dini kanker serviks masih tergolong rendah yakni IVA sebesar 3,5% dan Pap Smear sebesar 7,5%. (Susita, 2017).

Sedangkan di Jawa Timur pada tahun 2016 terdapat 88.135 perempuan (1,40%) yang melakukan deteksi dini kanker serviks. (Susita, 2017).

Menurut Kepala Dinkes Kota Malang Asih Tri Rachmi Nuswantari, dalam kurun waktu antara Januari hingga April 2017, di kota Malang terdapat 257,209 orang wanita usia produktif yang sudah menikah, sebanyak 3.171 orang yang melakukan deteksi dini. Artinya hanya 1,2% wanita usia produktif di kota Malang yang sadar akan kesehatan kewanitaannya. (Sukarelawati,2017)

Pada bulan Oktober 2017, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Malang telah membuka layanan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) gratis di seluruh Puskesmas. (Sukarelawati,2017)

Rendahnya deteksi dini kanker serviks di Kota Malang pada umumnya dan di RS Panti Waluya Sawahan Malang pada khususnya, tentu dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal seperti kecemasan maupun faktor eksternal seperti praktek ketidakadilan gender yang masih terjadi di masyarakat.

Dalam studi pendahuluan di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang sejak September 2017 hingga 18 Mei 2018 didapatkan data sebagai berikut: Jumlah seluruh karyawati sebanyak 480 orang, yang terdiri dari 13 dokter, 224 perawat, 10 bidan dan 233 non medis.

Berdasarkan status perkawinan terdapat 291 karyawati yang sudah menikah 189 belum menikah. Dari 291 yang sudah menikah terdapat 148 orang bekerja di bagian medis dan 143 orang bekerja di bagian non medis. Karakteristik pendidikan dari 143 karyawati non medis tersebut adalah sebagai berikut : SD : 21 orang, SMP : 42 orang, SMA /SMK : 49 orang, D3 : 24 orang, D4 sebanyak 2 orang dan S1 : 5 orang.

Sesuai program Dinas Kesehatan Kota Malang, demikian pula di RS Panti Waluya Sawahan Malang, pada bulan Oktober 2017 telah membuka layanan Pap Smear gratis bagi para karyawati.

Data yang diperoleh di bagian klinik KIA tercatat karyawati non medis yang melakukan deteksi dini kanker serviks hanya sebanyak 39 orang (27,27 %), sedangkan 104 orang (72,73%) tidak melakukan deteksi dini kanker serviks. Kenyataan ini membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian. Sebab kemungkinan mereka yang tidak melakukan deteksi dini termasuk dalam kategori beresiko kanker serviks atau bahkan sudah menderita kanker serviks. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan kajian lebih jauh mengapa mereka tidak melakukan deteksi dini kanker serviks. Mungkinkah ada alasan yang berhubungan faktor kecemasan ataukah alasan yang berkaitan dengan faktor ketidaksetaraan gender.

* 1. **Perumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gambaran frekwensi kecemasan pada karyawati usia produktif RS Panti Waluya Sawahan Malang?
2. Bagaimanakah gambaran faktor kesetaraan gender pada karyawati usia produktif di RS Panti Waluya Sawahan Malang?
3. Bagaimanakah gambaran deteksi dini kanker serviks pada karyawati usia produktif di RS Panti Waluya Sawahan Malang?
   1. **Tujuan Penelitian.**
      1. Tujuan Umum Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran tentang frekwensi kecemasan dan faktor kesetaraan gender dengan deteksi dini kanker serviks pada karyawati usia produktif di RS Panti Waluya Sawahan Malang

* + 1. Tujuan khusus Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi frekwensi kecemasan pada karyawati usia produktif di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor kesetaraan gender pada karyawati usia produktif di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang.
3. Mengidentifikasi partisipasi deteksi dini kanker serviks pada karyawati usia produktif di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang.
4. Mendeskripsikan hubungan frekwensi kecemasan dan faktor kesetaraan gender dengan deteksi dini kanker serviks pada karyawati usia produktif di RS Panti Waluya Sawahan Malang.
   1. **Manfaat Penelitian**
      1. Bagi Mahasiswa
5. Sebagai wahana penerapan Ilmu Pengetahuan dan kesempatan untuk melatih diri berpikir dan bersikap kritis, analitis, rasional dan secara sistematis guna mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya Metodologi Penelitian dalam praktek hidup yang nyata
6. Mendapatkan pengalaman yang bermakna bagi penerapan ilmu pengetahuan dalam pelayanan di masa mendatang.
   * 1. Bagi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang
7. Sebagai gambaran dan sekaligus masukan bagi bagian manejerial Rumah Sakit agar terus memotivasi para karyawati usia produktif untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.
8. Sebagai masukan bagi bagian pelayanan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat khususnya kesehatan reproduksi berperspektif gender serta menjadikan program deteksi dini kanker serviks sebagai pelayanan unggulan.
   * 1. Bagi para karyawati Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang.

Untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada para karyawati RS Panti Waluya Sawahan Malang agar tidak cemas melakukan deteksi dini kanker serviks karena hidup sehat bebas kanker serviks merupakan hak bagi semua wanita.

* + 1. Bagi Masyarakat dan pembaca

1. Penelitian ini sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya wanita usia produktif, agar mereka tidak cemas untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.
2. Sebagai sarana penyadaran kepada masyarakat khususnya kaum wanita bahwa mereka memiliki hak atas kesehatan reproduksi khusunya untuk melakukan deteksi dini kanker serviks secara rutin atas inisiatif sendiri.